

Pengaruh *Financial Distress*, *Auditor Switching*, *Audit Tenure* Dan *Audit Complexity* Terhadap *Audit Report Lag*

Zakwan Zahran¹, Fitrini Mansur², Riski Hernando³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juni 29, 2026

Revised Juni 29, 2026

Accepted Juni 29, 2026

Kata Kunci:

Keterlambatan Laporan Audit,
Kesulitan Keuangan,
Pergantian Auditor,
Audit Masa Jabatan,
Kompleksitas Audit,

Keywords:

Audit Report Lag,
Financial Distress,
Auditor Switching,
Audit Tenure,
Audit Complexity,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *auditor switching*, *audit tenure*, dan *audit complexity* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 84 data observasi dari 28 perusahaan selama tiga tahun penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi . Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian kondisi perusahaan pertambangan pada era pascapandemi yang mencerminkan perkembangan kondisi operasional dan pelaporan keuangan terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Sebaliknya, pergantian auditor, masa perikatan audit, dan *audit complexity* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Secara bersama-sama, seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *financial distress* menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit pada perusahaan pertambangan. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada sektor pertambangan dengan periode pengamatan yang relatif singkat. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor industri lainnya serta menambahkan variabel lain yang relevan dengan *audit report lag*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial distress, auditor switching, audit tenure, and audit complexity on audit report lag in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The research sample was determined using a purposive sampling method, resulting in 84 observational data points from 28 companies over a three-year research period. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software. The novelty of this study lies in examining the condition of mining companies in the post-pandemic era, which reflects the latest developments in operational conditions and financial reporting. The results indicate that financial distress has a negative and significant effect on audit report lag. In contrast, auditor switching, audit tenure, and audit complexity do not have a significant effect on audit report lag. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on audit report lag. This study concludes that financial distress is the most dominant factor affecting the timeliness of audit completion in mining companies. However, this study still has limitations because it only focuses on the mining sector and uses a relatively short observation period. Therefore, future research is recommended to expand the research objects to other industrial sectors and include additional variables relevant to audit report lag.

This is an open access article under the [CC BY](#) license



Corresponding Author:

Zakwan Zahran
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi
Jambi, Indonesia
Email: zakwanzahran0@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Audit report lag merupakan rentang waktu antara penutupan buku perusahaan hingga diterbitkannya laporan auditor, yang juga dikenal sebagai audit delay atau *audit reporting lead time* (Puspitasari, 2022). Ketepatan waktu penyampaian laporan audit menjadi aspek penting dalam sistem akuntansi dan audit karena memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan mengenai kewajaran informasi keuangan perusahaan [12]. Dalam proses audit, auditor memerlukan waktu untuk menelaah berbagai permasalahan perusahaan dan mengumpulkan bukti audit yang memadai agar laporan dapat diselesaikan secara tepat waktu. *Audit report lag* juga digunakan sebagai indikator ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Semakin lama jeda waktu penerbitan laporan auditor, maka relevansi dan keandalan informasi keuangan dapat menurun sehingga berdampak pada persepsi investor dan respons pasar terhadap kondisi perusahaan [2].



Gambar 1. *Audit Report Lag Duration* Perusahaan Pertambangan Periode 2022-2024

Fenomena *audit report lag* pada perusahaan pertambangan periode 2022–2024 menunjukkan durasi yang relatif lebih panjang dibanding sektor lain, dengan rata-rata sekitar 85–110 hari, sedangkan rata-rata keseluruhan hanya 70–90 hari. Pada tahun 2022, *audit report lag* mencapai 95–105 hari akibat dampak pandemi dan keterbatasan akses lapangan. Tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 85–95 hari seiring pemulihan ekonomi dan penerapan POJK terbaru, meskipun larangan ekspor nikel masih menyebabkan proses audit valuasi aset menjadi lebih kompleks sehingga sekitar 15–20% perusahaan mengalami *audit report lag* lebih dari 100 hari. Hingga Agustus 2024, *audit report lag* diperkirakan

berada pada kisaran 80–90 hari karena perkembangan digitalisasi audit, namun beberapa perusahaan masih mengalami keterlambatan lebih dari 100 hari akibat fluktuasi harga nikel dan emas yang dipengaruhi konflik global.

Fenomena *audit report lag* pada PT Ratu Prabu Energi Tbk menunjukkan tingkat keterlambatan yang tinggi dan fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. *Audit report lag* tercatat sekitar 191 hari pada 2022, meningkat menjadi 255 hari pada 2023, dan menurun menjadi 104 hari pada 2024. Tingginya *audit report lag* dipengaruhi oleh keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia yang sempat menyebabkan penghentian sementara perdagangan saham. Selain itu, proses audit menjadi lebih lama akibat keterbatasan bukti audit dan kompleksitas verifikasi akun seperti piutang dan aset, yang tercermin dari opini wajar dengan pengecualian pada tahun 2023. Kondisi perusahaan yang masih mengalami kerugian dan ekuitas negatif juga meningkatkan risiko audit sehingga memperpanjang penyelesaian audit. Dengan demikian, *audit report lag* pada ARTI dipengaruhi oleh masalah kepatuhan pelaporan, kualitas informasi keuangan, dan kondisi finansial perusahaan yang belum stabil (www.idx.co.id).

Audit report lag dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya *financial distress*. Kondisi kesulitan keuangan mencerminkan pengelolaan keuangan perusahaan yang kurang baik dan dapat menjadi bad news bagi investor, sehingga perusahaan cenderung menunda penyampaian informasi yang berdampak pada lamanya proses audit [11]. Namun, pada kondisi tertentu *financial distress* tidak memengaruhi *audit report lag* karena auditor mendapat tekanan dari pihak internal maupun eksternal untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Selain itu, *auditor switching* juga menjadi faktor penting. Auditor baru umumnya memerlukan waktu adaptasi sehingga berpotensi memperpanjang proses audit. Meskipun demikian, strategi audit berbasis risiko dapat membantu auditor tetap menyelesaikan audit sesuai jadwal meskipun terjadi pergantian auditor [8].

Faktor lain yang memengaruhi *audit report lag* adalah *audit tenure* dan *audit complexity*. Audi yang lebih lama dapat memperpendek *audit report lag* karena auditor telah memahami kondisi perusahaan dengan lebih baik [5]. Namun, lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien tidak selalu mempercepat penyelesaian audit. Selain itu, *audit complexity* yang tinggi juga dapat memperpanjang *audit report lag* karena proses pemeriksaan memerlukan prosedur yang lebih rumit dan waktu yang lebih lama [6]. Meskipun demikian, kompleksitas audit tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* karena auditor dapat menerapkan strategi audit berbasis risiko agar proses audit tetap berjalan sesuai jadwal yang ditetapkan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*, namun hasil penelitian masih menunjukkan ketidakkonsistenan sehingga terdapat research gap yang perlu diteliti lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji variabel secara parsial dan terbatas pada sektor serta periode tertentu, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi pasca pandemi dan perubahan regulasi pelaporan keuangan. Padahal, kondisi tersebut dapat memengaruhi perilaku pelaporan perusahaan, risiko audit, serta efisiensi proses audit. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas pemahaman mengenai pengaruh *financial distress*, *auditor switching*, *audit tenure*, dan *audit complexity* terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang memiliki kompleksitas dan risiko bisnis tinggi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan, pengguna laporan keuangan, dan peneliti dalam memahami upaya meminimalkan keterlambatan laporan audit.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengumpulkan data secara sistematis (Ghozali, 2018). Perusahaan sektor

pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2022-2024 adalah subjek penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 31. Jenis dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Penelitian ini juga menggunakan bantuan *Microsoft Excel* untuk mengumpulkan data dan menghitung jumlah variabel penelitian sebelum data yang dikumpulkan diolah menggunakan SPSS.

3.1 Uji Deskriptif Statistik

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>AUDIT REPORT LAG</i>	84	41	117	80.88	13.561
<i>FINANCIAL DISTRESS</i>	84	.44	8162.66	3.524.205	113.186830
<i>AUDITOR SWITCHING</i>	84	0	1	.36	.482
<i>AUDIT TENURE</i>	84	1	4	2.06	.961
<i>AUDIT COMPLEXITY</i>	84	.00	.31	.1262	.07251
<i>Valid N (listwise)</i>	84				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *auditor switching*, *audit tenure*, dan *audit complexity* menunjukkan nilai deviasi standar yang relatif rendah, sehingga mengindikasikan bahwa sebaran data cenderung homogen dan tidak mengalami variasi yang signifikan. Sebaliknya, variabel *financial distress* dan *audit report lag* memiliki deviasi standar yang lebih tinggi, yang mencerminkan tingkat heterogenitas data yang lebih besar pada kedua variabel tersebut.

3.2 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		84
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.00220056
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.086
	<i>Positive</i>	.086
	<i>Negative</i>	-.061
<i>Test Statistic</i>		.086
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.180
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</i>	<i>Sig.</i>	.124
	<i>99% Confidence Interval</i>	
	<i>Lower Bound</i>	.115
	<i>Upper Bound</i>	.132

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Berdasarkan tabel tersebut, mengenai hasil pengujian *One Sample Kolmogorov – Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka $0,180 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3.3 Uji Multikolinearitas

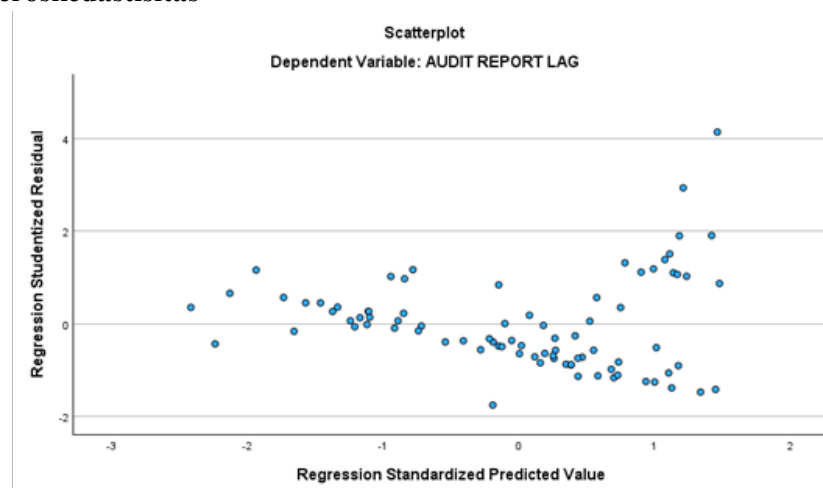
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>		<i>Collinearity Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>
<i>Model</i>			
1	<i>FINANCIAL DISTRESS</i>	.971	1.030
	<i>AUDITOR SWITCHING</i>	.162	6.154
	<i>AUDIT TENURE</i>	.162	6.159
	<i>AUDIT COMPLEXITY</i>	.968	1.033

a. Dependent Variabel: *AUDIT REPORT LAG*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai tolerance seluruh variabel independen berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

3.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pola penyebaran titik-titik pada grafik, terlihat bahwa data tersebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut atau melebar secara sistematis.

3.5 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.457 ^a	.209	.168	.00200	1.859

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variabel: Y

Hasil yang diperoleh adalah DW observasi terletak pada daerah $du < d < (4-du)$ ($1,7462 < 1,859 < 2,2538$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya autokorelasi, baik positif maupun negatif dalam penelitian ini.

3.6 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1					
(Constant)	.007	.003		2.544	.013
X1	-.008	.002	-.445	4.365	<.001
X2	.002	.002	.210	.864	.390
X3	.003	.004	.188	.771	.443
X4	-.003	.006	-.056	-.548	.585

a. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan hasil regresi, konstanta sebesar 0,007 menunjukkan nilai *audit report lag* ketika seluruh variabel independen bernilai nol. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dengan koefisien -0,008. Sementara itu, *auditor switching* (0,002), *audit tenure* (0,003), dan *audit complexity* (-0,003) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, karena seluruh nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

3.7 Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	.000	4	.000	5.144	<.001 ^b
	<i>Residual</i>	.000	78	.000		
	<i>Total</i>	.000	82			

a. Dependent Variabel: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Dari hasil penelitian untuk Uji F, maka diperoleh nilai F hitung sebesar 5,144 dengan tingkat signifikansi (*Sig.*) kurang dari 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

3.8 Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1					
(Constant)	.007	.003		2.544	.013
X1	-.008	.002	-.445	4.365	<.001
X2	.002	.002	.210	.864	.390
X3	.003	.004	.188	.771	.443
X4	-.003	.006	-.056	-.548	.585

a. Dependent
Variabel: Y

Berdasarkan hasil uji t, variabel *financial distress* memiliki nilai t hitung sebesar -4,365 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan arah negatif. Sementara itu, variabel *auditor switching* memiliki nilai t hitung 0,864 dengan signifikansi 0,390 ($> 0,05$), *audit tenure* sebesar 0,771 dengan signifikansi 0,443 ($> 0,05$), dan *audit complexity* sebesar -0,548 dengan signifikansi 0,585 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,990). Dengan demikian, hanya *financial distress* yang terbukti berpengaruh signifikan dalam model penelitian ini.

3.9 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.457 ^a	.209	.168	.00200

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Nilai diperoleh *R Square* sebesar 0,209, yang menunjukkan bahwa sebesar 20,9% variasi audit report lag dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 79,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

3.10 Pembahasan

3.10.1 Pengaruh *Financial Distress*, *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, dan *Audit Complexity* Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress*, *auditor switching*, *audit tenure*, dan *audit complexity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit report*

lag pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024,), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Secara keseluruhan, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa gabungan antara *Financial Distress*, *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, dan *Audit Complexity* secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan *Audit Report Lag*, walaupun tidak semua variabel berpengaruh secara individual. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan yang menyeluruh (holistik) dalam menganalisis lamanya kinerja audit.

3.10.2 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,756 dengan tingkat signifikansi sebesar -0,008 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,325. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress berpengaruh secara negatif* terhadap *audit report lag*. Temuan ini sejalan dengan hipotesis awal dan penelitian [7] yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan maka semakin cepat penyelesaian audit. Temuan ini dapat dijelaskan dengan teori agensi menunjukkan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat memperburuk kondisi *financial distress*, yang pada akhirnya berdampak pada proses dan waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

3.10.3 Pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji parsial, *auditor switching* memiliki nilai *t* hitung sebesar 0,864, yang lebih kecil dari *t* tabel ($0,864 < 1,990$) dan nilai signifikan lebih besar dari alfa ($0,390 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis awal dan penelitian [10] yang menyatakan hal tersebut berarti perubahan auditor tidak memengaruhi cepat atau lambatnya penyelesaian audit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *auditor switching* dalam periode penelitian tetap mampu menyelesaikan proses audit dalam waktu yang relatif sama dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor [3].

3.10.4 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa diperoleh nilai *t* hitung sebesar 0,771, yang lebih kecil dari *t* tabel ($0,771 < 1,990$) dan nilai signifikan lebih besar dari alfa ($0,443 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel masa perikatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa masa perikatan audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis awal dan penelitian [4] yang menyatakan hal tersebut berarti lamanya hubungan kerja antara auditor dan perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit. Hal ini menunjukkan bahwa durasi masa perikatan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi proses audit yang dilakukan oleh auditor [1].

3.10.5 Pengaruh *Audit Complexity* Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar -0,548, di mana nilai lebih kecil dari *t* tabel ($-0,548 < 1,990$) dan nilai signifikan lebih besar dari alfa ($0,585 > 0,05$). Sehingga *audit complexity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa *audit complexity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis awal dan penelitian [9] yang

menyatakan hal tersebut berarti tinggi atau rendahnya tingkat kompleksitas perusahaan tidak menentukan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap *audit report lag* (Karina & Julianto, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dimana semakin tinggi tingkat *financial distress* perusahaan maka *audit report lag* cenderung semakin panjang. Sementara itu, *auditor switching*, *audit tenure*, dan *audit complexity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* karena auditor pada umumnya telah menerapkan standar, prosedur, serta strategi audit berbasis risiko yang relatif seragam sehingga proses audit tetap dapat diselesaikan secara tepat waktu.

REFERENSI

- [1] A. N. Affifah and E. Susilowati, "Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)," *Akuntansi dan Manajemen*, vol. 16, no. 1, pp. 21–36, 2021, doi: 10.30630/jam.v16i1.135.
- [2] L. S. Aliah Ghina, "Pengaruh Auditor Switching, Financial Condition, dan Audit Complexity terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020 s.d 2023," *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, vol. 21, no. 2, pp. 1–15, 2024.
- [3] D. M. P. Puspitasari and L. S. Sudjiman, "Pengaruh Auditor Switching dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Tahun 2019-2021," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, vol. 3, no. 11, pp. 177–191, Jul. 2022.
- [4] E. Lilianti, M. A. Arifin, A. E. Putra, and N. M. Ulul, "Audit Tenure, Laba Akuntansi, Komite Audit dan Ukuran KAP dalam Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Pertambangan di Indonesia," *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, vol. 20, no. 2, pp. 362–378, 2023.
- [5] P. I. Fajriyah, M. Rahayu, and N. Nursina, "Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023," *IKRAITH-EKONOMIKA*, vol. 7, no. 3, pp. 155–165, Nov. 2024, doi: 10.37817/ikraith-ekonomika.v7i3.4261.
- [6] T. Karina and W. Julianto, "Pengaruh Financial Distress, Audit Complexity dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay," *Veteran Economics, Management, & Accounting Review*, vol. 1, no. 1, pp. 121–132, Dec. 2022. [Online]. Available: Garuda Kemdiktisaintek.
- [7] N. Muaqilah, "Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Insan Cita Bongaya Research Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 71–84, 2021, doi: 10.70178/icbrj.v1i1.8.
- [8] R. Annafisah and S. W. A. Nugroho, "Pengaruh Audit Tenure, Audit Opinion, Reputasi Auditor, Auditor Switching, dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, vol. 7, no. 3, pp. 1607–1618, 2025, doi: 10.47467/alkharaj.v7i3.7236.
- [9] A. Sastha and T. Sudirgo, "The Influence of Audit Complexity, Time Budget Pressure, and Auditor Competence on Audit Quality at The Inspectorate General of The Audit Board of The Republic of Indonesia," *Journal of Research and Community Service*, vol. 6, no. 7, pp. 737–754, 2025.
- [10] S. Syaputra and B. Hariadi, "Pengaruh Auditor Switching, Audit Complexity, Dan Size Firm Terhadap Audit Report Lag," *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi (REAKSI)*, vol. 2, no. 4, pp. 936–946, 2023, doi: 10.21776/reaksi.2023.2.4.151.
- [11] C. W. Tantianty and L. Uzliawati, "Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Firm Size Terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, vol. 11, no. 1, pp. 1–12, 2023, doi: 10.37641/jiakes.v11i1.1594.

- [12] S. B. Zahrotunnisa and C. Kuntadi, "Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Media Akademik (JMA)*, vol. 2, no. 5, pp. 1–13, May 2024, doi: 10.62281/v2i5.320.